

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan

Increasing Student Learning Outcomes In History Through Student Facilitator and Explaining Learning Model In Class X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan

Wulan Sari¹, Bedriati Ibrahim², Asil³

¹ ² ³ Universitas Riau

E-mail: wulansari0116@gamil.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asril.unri@gmail.com

Diterima: 22 Maret 2022

| Direvisi: 30 Maret 2022

| Diterbitkan: 31 Maret 2022

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Student Facilitator and Explaining Learning Model, History Lesson, Learning Outcom.

The low learning outcomes of students in class X IPS 3 at SMA Negeri 1 Bantan are caused because the teacher only conveys learning material without an effective learning model so that students are less active when participating in the learning process and in the end result in low student understanding of history learning materials. This study aims to determine teacher activities, student learning activities after using the Student Facilitator and Explaining learning model on the learning outcomes of history lessons in Class X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a research design of one group pretest-posttest design. Sampling is taken by the author using saturated sampling, the selected unit class is class X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan. The results of this study concluded that in the first cycle the student's activity value was 76 and increased in the second cycle, namely 84.6. In this case, it can be proven that there is an increase in the value of student learning activities from cycle I and cycle II, namely 8.6. The teacher's activity in the first cycle obtained a score of 62.5% (enough) and increased in the second cycle to 85.4% with good criteria. Meanwhile, for learning outcomes in the post-test cycle I the average completeness was obtained, namely 30%, 9 students exceeded the predetermined KKM, in cycle II the average post-test completeness was 86.7%, with 24 students whose scores exceeded the KKM.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining, Pelajaran Sejarah, Hasil Belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan disebabkan karena guru sekedar memberikan materi pembelajaran tanpa model pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan peserta didik salah paham terhadap materi pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar pelajaran sejarah Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Pengambilan sampling penulis menggunakan sampling jenuh, kelas unit yang dipilih kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada observasi siklus I nilai aktivitas siswa adalah 76 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 84,6. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II yaitu 8,6. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 62,5% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 85,4 % dengan kriteria baik. Sedangkan untuk hasil belajar pada post test siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 30% sebanyak 9 siswa yang

melebihi KKM yang telah ditentukan, pada siklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 86,7% sebanyak 24 siswa nilai nya yang melebihi KKM.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses bimbingan terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hasbullah, 2006:5).

Menurut Jannah (2013:161), Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum. Pendidikan juga salah satu diantara sekian banyak faktor kesuksesan sebuah negara dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyatnya (Rohman, 2017:157).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang berupa hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari keberhasilannya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan, jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukannya peningkatan dan pengembangan sistem pembelajaran. Peranan yang sangat penting dalam proses belajar adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Kegiatan pembelajaran peserta didik akan memberikan suatu makna dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat membuat peserta didik tidak aktif dan merasa bosan apabila tidak terjadi kegiatan mengajak mereka untuk berpikir aktif dan kreatif dalam menemukan informasi.

Pendidikan dikatakan berhasil jika proses pembelajaran tersebut telah berlangsung dengan baik. Proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar dilaksanakan oleh guru atau pengajar.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, guru menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Dalam Proses Pembelajaran sejarah, pendidik menyampaikan materi pembelajaran terkadang masih kurang variatif dalam memanfaatkan model-model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dalam belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar sejarah tersebut disebabkan karena proses pembelajaran sejarah yang dilaksanakan belum tepat.

Bedasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang mana ditemukan nilai siswa cenderung di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 78, dan terbukti ketika siswa mengikuti ulangan harian masih terdapat siswa yang tidak bisa menjawab semua soal yang diberikan.

Adapun masalah utama yang menyebabkan belum tuntasnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru sejarah kelas X IPS SMA Negeri 1 Bantan adalah siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat untuk membaca dan merangkum hasil bacaan. Siswa hanya sebagai pendengar dan kemudian mencatat.

Pemaparan di atas menunjukkan ada kaitan antara rendahnya hasil belajar sejarah peserta didik dengan proses pembelajaran yang

diterapkan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar peserta didik sesuai harapan sehingga hasil belajar sejarah peserta didik dapat meningkat.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang datang dari diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Jihad & Haris, 2012: 14). Menurut Susanto (2013:2), cara untuk melihat hasil belajar yakni dengan mengadakan evaluasi, sehingga dapat diketahui ada perubahan yang terjadi tidak dalam diri peserta didik atau tidak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu cara efektif untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik yakni dengan menggunakan tes. Umumnya tes ini dilakukan setelah guru memberikan suplemen berupa materi baik dalam bentuk ceramah ataupun melalui media lainnya (Nasution, 2012:98). Ada 2 faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yakni dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimiliki. Kemampuan peserta didik besar sekali

pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Secara garis besar, hasil belajar dibagi menjadi tiga unsur, yakni unsur afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga unsur inilah yang kemudian saling mengikat satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu menjadi wajar apabila ketiga unsur ini terkandung dalam setiap mata pelajaran, hanya saja terdapat perbedaan pada penekanannya.

Model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran sejarah yaitu Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dimana model ini yang berpusat pada siswa.

Model *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dapat dilakukan secara berkelompok pada saat proses pembelajaran. Menurut Citra dewi (2016:3) dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa akan lebih aktif memecahkan masalah, siswa yang sudah memahami materi suatu pelajaran akan mengajarkan siswa lainnya yang belum memahami, sedangkan guru sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah tersebut, menyimpulkan pendapat dari siswa, dan menerangkan semua materi yang disajikan diakhir pelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memiliki 6 langkah kerja yaitu penyampaian kompetensi pembelajaran kepada peserta didik, menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari, peserta didik mempresentasikan materi dengan menggunakan media yang ada, menyimpulkan seluruh pendapat para peserta

didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik, menutup pelajaran (Suprijono, 2009:128-129).

Menurut Prasetyo (2001:15), Proses pembelajaran berguna sebagai suplemen dalam meningkatkan minat, kreativitas dan keaktifan serta menjadi motivasi bagi peserta didik dalam bertindak dan berpikir, oleh karena itu sangat cocok di pilih guru untuk digunakan pada pembelajaran sejarah. Karena model *Student facilitator and Explaining* merupakan suatu cara penguasaan siswa terhadap beberapa ketrampilan diantaranya ketrampilan berbicara, ketrampilan menyimak dan ketrampilan pemahaman pada teks bacaan sehingga akan menjadikan proses belajar mengajar akan menarik juga menyenangkan. Apabila siswa sudah merasa senang dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar mereka tentu akan meningkat. Keunggulan yang ada pada model ini berguna untuk membantu siswa dalam proses pemecahan masalah dengan cara saling bertukar pendapat.

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan, terutama pada ranah aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian maka akan tercipta suatu kegiatan belajar yang baik didalam kelas dimana model pembelajaran yang dipilih oleh guru dapat membuat siswa menjadi lebih aktif serta berani melakukan interaksi dengan guru atau peserta didik lainnya. Sehingga materi yang diutarakan oleh guru dapat diserap secara maksimal serta mudah dipahami peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam mengkaji permasalahan yang diangkat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Desain ini dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding (Sugiyono, 2019: 112). Subyek Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bantan, Bengkalis dengan menggunakan kelas X IPS 3 sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu instrument perlakuan dan instrumen pengukuran. Instrumen pengukuran terdiri dari RPP dan silabus Pembelajaran. Sedangkan instrumen perlakuan yakni menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Data dianalisis secara kuantitatif. Kemudian mengambil data aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi sedangkan data hasil belajar peserta didik menggunakan hasil dari pretest dan posttest setelah diterapkannya siklus 1 dan 2. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Selain itu data diambil pula dari pengamatan peneliti dan dokumen foto yang diambil pada saat penelitian di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas mata pelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan ini dilakukan dengan 2 siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dan II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

1. Paparan data pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 26 oktober 2021, dan pada tanggal 02 november 2021 dilakukan pertemuan kedua. Hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.	2	3	2,5	Cukup
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, singkat, sederhana, dan menyeluruh.	3	3	3	Baik
3	Guru mengatur alur jalannya pengembangan materi ajar kepeserta didik dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.	2	3	2,5	Cukup
4	Memberikan pujian dan apresiasi kepada peserta didik yang berani, serta guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	2	2	2	Cukup
5	Melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan LKPD kepada peserta didik.	2	2	2	Cukup
6	Guru dan peserta didik menyimpulkan dan mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung, baik itu kekurangan maupun kelebihan dari poses belajar mengajar tersebut.	3	3	3	Baik
Aktivitas guru		14	16	15	Cukup
Rata-rata aktivitas guru siklus I		15			

Sumber: Data olahan peneliti

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor pada pertemuan 1 yaitu 14 dan pertemuan ke 2 dengan skor 16, adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini yaitu 15, dari dua pertemuan tersebut aspek aktivitas guru pada siklus I lebih banyak terdapat pada kriteria cukup.

Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$$

(Purwanto, 2010)

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru

N = Skor maksimum aktivitas guru

Dari hasil yang diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 62,5 %, jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus I termasuk kedalam kriteria cukup.

b) Aktivitas belajar siswa

Untuk aktivitas siswa dilakukan observasi di setiap pertemuan pada siklus I. Penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa berikut.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Memperhatikan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	72	74	73	Cukup
2	Peserta didik mendengarkan menganalisis, mencatat dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.	75	77	76	Baik
3	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman yang lain.	68	71	69,5	Cukup
4	Mendengarkan guru menyimpulkan penjelasan dari masing-masing peserta didik yang telah maju kedepan kelas.	77	79	78	Baik
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan guru.	78	80	79	Baik
6	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengar nasehat yang diberikan guru.	73	75	74	Cukup
Aktivitas siswa		443	456	449,5	Cukup
Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I		449,5			

Sumber: Data olahan peneliti

Dari data tersebut diketahui bahwa hasil aktivitas belajar siswa mengalami kemajuan dalam setiap pertemuan. Di siklus I pada pertemuan 1 kategori seluruh peserta didik dan seluruh aktivitas 443. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi pembelajaran sejarah dengan materi penelitian dan penulisan sejarah. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari siswa memperhatikan penyampaian kompetensi pembelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan diskusi dengan teman sebaya dan terlibat secara aktif dalam kegiatan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman lainnya. Kemudian diakhir pembelajaran siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru.

Sedangkan pada pertemuan kedua nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yakni 456. Pada kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Sehingga dari narasi tersebut dapat

pahami bahwa hasil keseluruhan dari rata-rata observasi kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas belajar siswa pada pelajaran sejarah pada siklus I menunjukkan angka 449,5. Di sisi lain, untuk hasil catatan pengamatan observer terhadap seluruh siswa dan seluruh aktivitas dalam proses belajar mengajar tergolong dalam kriteria cukup.

c) Data ketuntasan belajar siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa berdasarkan tes pada siklus I dengan melihat pre test dan post test yang telah diberikan guru kepada siswa yang berjumlah 30 siswa dengan KKM 78. Data hasil belajar sejarah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar	Banyak siswa	Secara klasikal (%)	Keterangan
Nilai < 78	21	70%	Tidak tuntas
Nilai \geq 78	9	30%	Tuntas
Nilai rata-rata kelas	71,7		

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 3 memperlihatkan hasil belajar siswa di siklus I mendapatkan ketuntasan klasikal dengan total 30%. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan jumlah 30 orang terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (\geq 78). Sedangkan yang belum memenuhi KKM (< 78) berjumlah 21 siswa. Rata-rata nilai kelas pada siklus I sebesar 71,7. Nilai tersebut masih

dibawah KKM, dengan demikian ketuntasan belajar klasikal masih belum mencapai target belajar klasikal yakni $\geq 85\%$.

d) Refleksi

Proses pembelajaran yang telah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran sejarah kelas X IPS 3 pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan bagi peneliti. Hal ini disebabkan karena perolehan aktivitas, dan hasil belajar yang kurang maksimal. Ini dapat dilihat pada tabel 1 mengenai perolehan data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan tabel 3 mengenai hasil belajar siswa siklus I. Sedangkan observasi aktivitas guru tergolong kriteria cukup.

Mengacu pada data di siklus I yang menunjukkan bahwa masih belum tercapainya kriteria yang diharapkan maka pada siklus II perlu adanya perbaikan dalam beberapa hal, antara lain:

- a) Saat menggunakan metode ceramah guru memberikan penekanan khusus dan intonasi beragam ketika menjabarkan materi dengan tujuan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar.
- b) Guru memotivasi siswa untuk aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru perlu memberikan penguatan kepada kelompok yang terlibat dan memiliki keberanian untuk maju

ke depan kelas menyampaikan materi pembelajaran kepada teman lainnya.

- d) Masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka guru perlu melakukan tindakan. Tindakan tersebut antara lain:

- a) Ketika proses pembelajaran berlangsung guru akan lebih kreatif dan variatif dalam penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sampai pembelajaran siklus II selesai, sehingga peserta didik terbiasa untuk belajar secara mandiri dan diharapkan peserta didik tidak ada yang nilainya dibawah KKM.
- b) Dengan memberikan pendekatan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan lebih melakukan pendekatan secara individu sehingga siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- c) Mengarahkan siswa untuk memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami dan memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas.

2. Paparan data pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari data observasi siklus I, maka disimpulkan bahwa perlu adanya pelaksanaan siklus II.

a) Aktivitas guru

Perlu diadakannya kembali observasi aktivitas guru pada siklus II ini untuk lebih

mengetahui bahwa guru dapat meningkatkan nilai kemampuan guru pada siklus II ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.	3	4	3,5	Baik
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, singkat, sederhana, dan menyeluruh.	3	3	3	Baik
3	Guru mengatur alur jalannya pengembangan materi ajar kepeserta didik dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.	3	4	3,5	Baik
4	Memberikan pujian dan apresiasi kepada peserta didik yang berani, serta guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	3	3	Baik
5	Melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan LKPD kepada peserta didik.	4	4	4	Sangat baik
6	Guru dan peserta didik menyimpulkan dan mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung, baik itu kekurangan maupun kelebihan dari poses belajar mengajar tersebut.	3	4	3,5	Baik
Aktivitas guru		19	22		
Rata-rata aktivitas guru siklus II		20,5		20,5	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 20,5. Hal ini menggambarkan bahwa adanya peningkatan perolehan nilai aktivitas guru di siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus II terdapat pada kriteria baik.

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{20,5}{24} \times 100\% = 85,4\%$$

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru

N = Skor maksimum aktivitas guru

Dari hasil yang diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 85,4%, jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus II termasuk kedalam kriteria baik.

b) Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Memperhatikan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	82	84	83	Baik
2	Peserta didik mendengarkan menganalisis, mencatat dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.	86	85	85,5	Baik
3	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman yang lain.	75	85	80	Baik
4	Mendengarkan guru menyimpulkan penjelasan dari masing-masing peserta didik yang telah maju kedepan kelas.	86	88	87	Baik
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan guru.	85	93	89	Baik
6	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengar nasehat yang diberikan guru.	84	84	84	Baik
Aktivitas siswa		498	519		
Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II		508,5		508,5	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar pada siklus II sebesar 508,5 untuk kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas. Dari enam aspek aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan ≥ 75 untuk kategori seluruh siswa dan setiap aktivitas.

c) Data ketuntasan belajar siswa

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar	Banyak siswa	Secara klasikal (%)	Keterangan
Nilai < 78	4	13,3%	Tidak tuntas
Nilai ≥ 78	26	86,7%	Tuntas
Rata-rata nilai kelas	83		

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 6 menampilkan hasil belajar siklus II dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 83, dengan total mencapai 86,7% secara klasikal. Dari total keseluruhan siswa yang sebanyak 30 orang, 26 diantaranya mencapai nilai di atas KKM ≥ 78 dalam proses belajar mengajar, di sisi lain siswa yang mendapat nilai <78 atau tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Pembelajaran di siklus II dianggap berhasil karena mampu mencapai target ketuntasan belajar klasikal hingga mencapai jumlah presentasi sebanyak 85%.

Pembahasan

a) Analisis data aktivitas belajar siswa siklus I dan II

Dari hasil penelitian ditemukan nilai rata-rata observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rata-rata nilai observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Rata-rata	Kriteria	Peningkatan
		I	II			
1	Memperhatikan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	73	83	78	Baik	10
2	Peserta didik mendengarkan menganalisis, mencatat dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.	76	85,5	80,75	Baik	9,5
3	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman yang lain.	69,5	80	75	Baik	10,5
4	Mendengarkan guru menyimpulkan penjelasan dari masing-masing peserta didik yang telah maju kedepan kelas.	78	87	82,5	Baik	9
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan guru.	79	89	84	Baik	10
6	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengar nasehat yang diberikan guru.	74	84	79	Baik	10
Rata-rata		76	84,6	80,3	Baik	8,6

Sumber: Data olahan peneliti

Mengacu pada identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 7, maka diketahui bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berguna untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan secara signifikan pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

- 1). Memperhatikan guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Nilai aktivitas belajar siswa pada aspek satu meningkat dengan jumlah rata-rata 73 di siklus I kemudian di siklus II mengalami peningkatan kembali hingga mencapai kriteria baik dengan jumlah numerik rata-rata 83.
- 2). Peserta didik mendengarkan, menganalisis, mencatat dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Rata-rata intensitas bertanya siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami antara siklus I dan

siklus II yaitu 76 dan 85,5. Peningkatan ini terjadi, karena adanya interaksi yang intens antara guru dan siswa, sehingga membuat peserta didik lebih berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat kepada guru.

- 3). Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman yang lain.

Perbandingan rata-rata nilai observasi aspek ke tiga yaitu 69,5 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Ini terlihat sudah terdapat peningkatan pada siklus II. Peserta didik sudah mulai aktif dan berani menyampaikan materi pembelajaran kepada teman kelas lainnya.

- 4). Mendengarkan guru menyimpulkan penjelasan dari masing-masing peserta didik yang telah maju kedepan kelas.

Aspek aktivitas belajar siswa ke empat ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa, dengan total rata-rata di siklus I sebanyak 78 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87 terdapat peningkatan sebanyak 9 angka dengan kriteria baik.

- 5). Mengerjakan LKPD yang dibagikan guru.

Pada aktivitas pengerjaan LKPD dapat dikatakan semakin membaik di siklus II dibandingkan siklus I. ini terlihat nilai rata-rata 79 pada siklus I dan 89 pada siklus II. Ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat

membantu meningkatkan antusias siswa dalam pengerjaan LKPD, apabila siswa sudah mampu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, secara tidak langsung hasil belajar siswa meningkat.

- 6). Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengar nasehat yang diberikan guru.

Rata-rata nilai peserta didik dalam ikut serta menyimpulkan menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengar nasehat yang diberikan guru semakin baik. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 74 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84, aktivitas siswa pada aspek ke enam ini termasuk kriteria baik.

- b) Analisis data hasil belajar siswa siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Skor hasil belajar pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil post test peserta didik siklus I dan II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata ketuntasan	9 (30%)	24 (86,7%)
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Nilai terendah	60	80
5	Rata-rata tidak tuntas	21 (70%)	4 (13,3%)
Kriteria		Tidak tuntas (30%)	Tuntas (86,7%)

Sumber: Data olahan peneliti



Gambar 1. Grafik ketuntasan klasikal post test siklus I dan II
Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 maka terlihat jelas bahwa hasil belajar dari 30 siswa di siklus I pembelajaran sejarah rata-rata ketuntasan klasikal 30% yaitu 9 siswa. Alasan siswa belum mencapai ketuntasan karena belum mampu memenuhi target klasikal sebesar 85%. Selain itu pada siklus I, masih belum terlihat adanya peningkatan terhadap siswa jika mengamati dari hasil pre test dan post test. Apalagi pada masa ini, suasana belajar masih belum kondusif dan masih banyak siswa yang belum berani untuk bertanya langsung kepada guru terkait materi yang belum dipahami dan belum aktif terlibat dalam menjelaskan materi pembelajaran kedepan kelas kepada teman lainnya.

Selanjutnya di tindakan siklus II, peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 86,7% dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai berani untk berdiskusi dan menyampaikan atau menjelaskan materi

pembelajaran kedepan kelas. Peserta didik terlihat senang saat berdiskusi antar teman sebaya dalam kelompoknya. Selain itu interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru berjalan intens.

Pada saat proses pembelajaran, ketika siswa yang mengikuti dengan baik tentu akan memperhatikan dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan memahami materi yang dijelaskan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, terhadap siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara baik. Oleh sebab itu menjadi wajar apabila siswa yang rajin tersebut mampu dengan mudah menyelesaikan post test dengan nilai yang baik dan terus mengalami peningkatan selama belajar.

c) Pemaknaan temuan hasil

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui, pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas siswa, guru dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik sehingga siswa mendapatkan hasil maksimal dan secara langsung meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II tidak terlepas dari peran siswa itu sendiri dalam memperhatikan pembelajaran yang tengah dilakukan.

Aktivitas guru mengalami peningkatan setelah melakukan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X IPS 3. Pada siklus I mencapai 62,5%

dengan kriteria cukup. Nilai aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 85,4% dengan kriteria baik. Peningkatan aktivitas guru sendiri berjalan karena dilaksanakannya refleksi pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di siklus I. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan evaluasi diri dalam rangka mencari kekurangan dan kelebihan dalam proses belajar sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan siklus yang berikutnya.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajarkan untuk berani menyampaikan gagasan, ide, maupun pendapat mereka di hadapan guru dan siswa lainnya ketika pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung model ini melatih kemampuan retorika peserta didik di depan khalayak umum. Dalam ranah akademik, hal ini akan mamacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan mereka dalam menelaah materi pelajaran.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di siklus I dan II menghasilkan data yang baik karena adanya peningkatan dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan demikian hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan nilai rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada observasi siklus I nilai aktivitas siswa adalah 76 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 84,6. Dari data tersebut dapat terbukti bahwa terjadi peningkatan nilai aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II yaitu 8,6. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 62,5% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 85,4 % dengan kriteria baik.

Sedangkan dalam nilai post test siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 30% sebanyak 9 siswa yang melebihi KKM yang telah ditentukan, pada siklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 86,7% sebanyak 24 siswa nilai nya yang melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 56,7%.

Maka dari data tersebut dapat diketahui apabila penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bantan. Hal itu dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan rata-rata nilai post-test siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Agustina, Citra dkk. (2016). *Penerapan Metode cooperative Learning Model Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Verba Bahasa Jepang*. JAPANEDU. Vol. 01 No1,
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jannah, Fathul. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Dinamika Ilmu Vol. 13. No. 2.

Jihad, Asep dan Abdul haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo.

Nasution. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Prasetyo. (2001). *Makalah Seminar Sholefatul Jannah*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Zainur Rohman, Mohammad. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanika di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo*. JPTM. Vol. 6. No. 1.